

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pertanian telah memasuki era baru, dimana pembangunan yang selama ini terkesan berdiri sendiri, selanjutnya lebih mencerminkan keterkaitan yang erat dengan sektor lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut salah satu strategi dasar yang ditempuh dalam pembangunan pertanian adalah penerapan pendekatan sistem agribisnis dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya pertanian dalam suatu kawasan ekosistem. Dengan strategi tersebut, keterkaitan dan keterpaduan dalam pelaksanaan pembangunan pertanian diharapkan dapat menghasilkan produk-produk pertanian dan agroindustri yang berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun internasional (Hastuti dan Rahim, 2007).

Komoditas pertanian yang berprospek cerah yaitu komoditas hortikultura hal ini sesuai dengan pendapat Ariyanto (2006) menyatakan bahwa komoditas hortikultura khususnya buahbuahan memiliki prospek cerah dalam sektor pertanian. Pengembangan buah-buahan berpola agribisnis dan agroindustri yang sangat cerah karena permintaan terhadap komoditas tersebut cenderung naik, baik di pasar dalam maupun luar negeri. Salah satu jenis komoditas *hortikultura* yang cukup menjadi primadona adalah buah naga (*Hylocereus sp*). Dimana kebutuhan akan buah naga di Indonesia cukup besar. Kebutuhan tersebut belum mampu dipenuhi, baik oleh produsen di dalam negeri maupun di luar negeri, sehingga peluang untuk membudidayakan buah naga masih sangat terbuka, baik untuk pasaran lokal maupun internasional. Peluang usaha buah naga sangat menjanjikan,

tidak saja untuk konsumsi segar tetapi juga untuk produk kesehatan (Departemen Pertanian 2005).

Tanaman buah naga (*dragon fruit*) yang awalnya dikenal sebagai tanaman hias ini sudah cukup lama dikenal masyarakat Taiwan, Vietnam, maupun Thailand. Terlebih saat diketahui bahwa buahnya dapat dikonsumsi, semakin banyak yang mengenalnya. Bagi masyarakat di negara tersebut, usaha budidaya tanaman buah naga terus dilakukan karena sangat menguntungkan. Buah yang dijuluki *king of the fruit* atau rajanya buah ini tampaknya sudah mendunia. Hal ini sangat didukung oleh keinginan negara produsen untuk mempromosikan. Salah satu contoh ialah Vietnam yang menggunakan media maskapai penerbangannya untuk promosi buah naga, yaitu dijadikan sebagai sajian pencuci mulut dipesawat untuk tujuan Eropa. Tidak heran jika pengenalan hingga penjuru dunia dapat cepat terlaksana (Kristanto, 2008). Tanaman buah naga masuk ke Indonesia sekitar tahun 2000, diimpor dari Thailand, kemudian dibudidayakan menjadi tanaman pertanian di beberapa daerah seperti Yogyakarta, Malang, Mojokerto, Bogor, Banyuwangi dan Jember (Purba, 2007).

Di Banyuwangi sendiri sudah terbiasa dengan dalam menanam buah dan hasilnya biasanya di petik sendiri ataupun ada pengepul buah yang nantinya membeli semua hasil semua buah tersebut pada waktu panen tersebut. Salah satunya di Desa Purwoharjo yang mayoritas masyarakatnya juga menanam buah naga. Di Banyuwangi ini sendiri mayoritas memang masyarakatnya bercocok tani dan sehingga pendapatan terbesar dari masyarakat Banyuwangi ini sendiri berasal dari sektor pertanian tersebut. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menganalisis

tingkat produksi dan pendapatan petani buah naga yang ada di Banyuwangi ini. Adapun disini tingkat produksi dan pendapatan petani yang berasal dari modal yang di keluarkan oleh petani untuk menanam buah, tidak hanya itu luas lahan juga di butuhkan untuk mengukur seberapa besar hasil produksi buah tersebut yang akan dihasilkan nantinya. Selain itu sumber daya manusia juga dibutuhkan sebagai tenaga kerja yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan produksi buah dan nantinya bisa mengukur seberapa besar pendapatan petani buah di Banyuwangi tersebut.

Tabel 1.1 Tanaman Buah Kecamatan Purwoharjo Tahun 2017

Desa	Mangga		Buah Naga		Semangka	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Grajagan	0	0	93	4957	0	0
Sumberasih	0	0	28	1473	1	16,6
Glagahagung	0	0	112	5824	2	34,8
Karetan	0	0	24	1238	1	17,7
Bulurejo	0	0	308	15708	0	0
Purwoharjo	0	0	175	8960	1	18,4
Sidorejo	0	0	55	3003	2	33
Kradenan	0	0	120	6048	0	0
Jumlah	0	0	915	47211	7	102,5

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Purwoharjo 2018

Dapat dilihat dari tabel 1.1 diatas Desa Purwoharjo memang tidak begitu rendah hasil produksi buah naga yang diperoleh yaitu dengan luas lahan garapan sebesar 175 Hektar menghasilkan produksi sebesar 8.960 Ton buah naga. Hal tersebut juga disebabkan oleh beberapa pemicu atau faktor yang berpengaruh terhadap hasil produksi buah naga tersebut. Maka dari itu peneliti disini bermaksud untuk menganalisis faktor apa saja yang nantinya akan mempengaruhi hasil

produksi dan pendapatan yang diperoleh petani buah naga di Desa Purwoharjo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Tidak hanya itu peranan petani pun akan diukur dengan jumlah tenaga kerja yang nantinya akan dipekerjakan dalam proses penanaman buah naga itu sendiri. Dengan demikian peneliti ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani buah naga yang nantinya bisa digunakan untuk pemahaman bagi petani buah naga terutama di Desa Purwoharjo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Luas lahan, Tenaga kerja, dan Biaya Usaha Tani berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Petani buah naga di Desa Purwoharjo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi
2. Seberapa besar tingkat pendapatan petani buah naga di Desa Purwoharjo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi tersebut

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini terbatas pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani buah naga di Desa Purwoharjo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Petani Buah, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Biaya Usaha Tani.
3. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Mengetahui apakah Luas lahan, Tenaga kerja, dan Biaya Usaha Tani berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Petani buah naga di Desa Purwoharjo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi
- b. Mengetahui seberapa besar pengaruh Luas lahan, Tenaga kerja, dan Biaya Usaha Tani terhadap tingkat Pendapatan Petani buah naga di Desa Purwoharjo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi pembangunan.
- b. Hasil penelitian ini berguna bagi para petani buah naga khususnya bagi petani buah naga di Desa Purwoharjo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
- c. Untuk *refrensi* penelitian selanjutnya yang membahas tentang tingkat pendapatan.